

OPTIMALISASI TRANSAKSI DIGITAL UMKM SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN QRIS DI DESA BANTAN

Dwipangga Simanjuntak¹, Mutiah Khaira Sihotang²,

Muhammad Hasan Basry³

Manajemen Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara,
Indonesia

dwipansimanjuntak04@gmail.com, mutiahkhaira@umsu.ac.id,

hasanbasryrimhd@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem transaksi keuangan, termasuk di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, tingkat adopsi pembayaran digital di wilayah pedesaan masih tergolong rendah akibat keterbatasan pengetahuan, fasilitas, dan sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan transaksi digital melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Desa Bantan, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan survei, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital dan kemampuan teknis pelaku UMKM. Dari 25 UMKM peserta, sebanyak 20 (80%) berhasil melakukan registrasi dan aktivasi QRIS, serta 18 (90%) aktif menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Program ini juga meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme pelaku usaha. Selain itu, masyarakat Desa Bantan mengalami peningkatan literasi keuangan digital secara umum. Dengan demikian, sosialisasi dan pendampingan QRIS terbukti efektif dalam mempercepat transformasi digital UMKM pedesaan dan mendukung program pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan nasional berbasis teknologi.

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci : *UMKM, QRIS, transaksi digital, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat.*

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed financial transaction systems, including those utilized by micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, digital payment adoption in rural areas remains low due to limited knowledge, infrastructure, and outreach. This study aims to optimize digital transactions through socialization and mentoring programs on the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among MSME actors in Bantan Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai Regency. The program was carried out as part of the Independent Community Service Program (KKN Mandiri) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara using a participatory and empowerment-based approach. The implementation stages included surveys, socialization, practical training, mentoring, and evaluation. The results show a significant increase in digital literacy and technical competence among MSME participants. Out of 25 participating businesses, 20 (80%) successfully registered and activated QRIS, and 18 (90%) actively used QRIS in daily transactions. The program also improved operational efficiency, expanded market access, and enhanced the credibility and professionalism of the enterprises. Furthermore, the local community experienced increased financial digital literacy. Thus, the QRIS mentoring and socialization program proved effective in accelerating MSME digital transformation in rural areas and supported the Indonesian government's agenda of achieving inclusive, technology-based financial ecosystems..

Keywords : *MSME, QRIS, digital transaction, financial literacy, community empowerment.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa dalam mengabdikan diri kepada masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan (Bagus et al., 2021). Melalui

kegiatan KKN, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi, berinteraksi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan sosial, ekonomi, serta teknologi yang dihadapi masyarakat. KKN juga menjadi wadah pembelajaran sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, sebagian besar UMKM di pedesaan masih tertinggal dalam hal adopsi teknologi, terutama dalam sistem pembayaran digital. Tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet, dan kurangnya sosialisasi menjadi faktor penghambat utama (Rahmawati & Sari, 2024).

Salah satu inovasi penting yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung transformasi digital UMKM adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan sistem pembayaran non-tunai berbasis kode QR yang terintegrasi lintas platform, sehingga dapat digunakan oleh berbagai penyedia jasa keuangan digital (Bank Indonesia, 2022). Kehadiran QRIS menjadi langkah strategis dalam mewujudkan efisiensi transaksi, memperkuat inklusi keuangan, dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap uang tunai. Sistem ini juga mendukung transparansi keuangan serta meminimalisir risiko seperti uang palsu dan kehilangan uang fisik (Pratama & Hidayat, 2023).

Meskipun demikian, penerapan QRIS di tingkat UMKM, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Bantan, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut belum memahami secara menyeluruh manfaat maupun cara penggunaan QRIS. Mereka masih menganggap bahwa sistem pembayaran digital bersifat rumit, berisiko

tinggi, dan hanya dapat digunakan oleh pelaku usaha menengah ke atas. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi seperti smartphone dan jaringan internet menjadi faktor penghambat utama dalam proses implementasi (Santoso, 2023).

Padahal, penggunaan QRIS memiliki banyak keuntungan strategis bagi pelaku UMKM. Melalui sistem pembayaran digital, transaksi dapat dilakukan dengan cepat, praktis, dan aman tanpa harus menyediakan uang kembalian. QRIS juga membantu dalam proses pencatatan transaksi secara otomatis sehingga mempermudah pengelolaan keuangan usaha (Widodo & Kusuma, 2024). Bagi pelanggan, sistem ini memberikan kenyamanan bertransaksi tanpa uang tunai dan meningkatkan kepercayaan terhadap profesionalisme pelaku usaha. Dengan demikian, penerapan QRIS di tingkat desa dapat memperkuat struktur ekonomi digital dan mendorong kemandirian finansial masyarakat lokal.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tema “Optimalisasi Transaksi Digital UMKM: Sosialisasi dan Pendampingan QRIS di Desa Bantan” menjadi salah satu upaya konkret dalam mendukung transformasi digital tersebut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran digital, tetapi juga memberikan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM dalam proses registrasi, aktivasi, serta penggunaan QRIS untuk kegiatan usaha mereka. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat secara langsung.

Selain mendukung agenda pemerintah dalam mempercepat inklusi keuangan nasional, program ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan nilai kemudahan (taysir), keadilan (adl), dan kemaslahatan bersama (masalah) dalam setiap aktivitas ekonomi (Pratama & Hidayat, 2023). QRIS sebagai sistem pembayaran digital berbasis kejujuran, transparansi, dan efisiensi sangat relevan dengan nilai-nilai tersebut karena mampu menciptakan transaksi yang bebas riba, aman, serta memberikan manfaat sosial ekonomi secara luas.

Dari hasil implementasi kegiatan KKN, diketahui bahwa sekitar 80% UMKM di Desa Bantan berhasil melakukan registrasi dan aktivasi QRIS, sedangkan 90% dari jumlah tersebut telah menggunakannya dalam transaksi sehari-hari. Capaian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan tingkat literasi digital dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran modern. Peningkatan ini juga berdampak positif terhadap efisiensi operasional, manajemen keuangan, serta citra usaha di mata konsumen.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman teknologi, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan ekosistem ekonomi digital di tingkat desa. Keberhasilan implementasi QRIS di Desa Bantan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi finansial yang aplikatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi transaksi digital melalui sosialisasi dan pendampingan QRIS perlu terus dikembangkan di berbagai daerah sebagai strategi untuk memperkuat ekonomi rakyat, memperluas literasi keuangan digital, dan mewujudkan masyarakat yang mandiri serta adaptif terhadap perubahan teknologi global (Kemenkop UKM, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, karena kegiatan dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses sosialisasi dan pendampingan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan UMKM terhadap sistem pembayaran digital.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi, serta evaluasi hasil

kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan meninjau perubahan perilaku dan tingkat pemahaman pelaku UMKM sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Analisis ini berfokus pada efektivitas sosialisasi dan pendampingan QRIS dalam meningkatkan literasi digital, efisiensi transaksi, serta penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran non-tunai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital yang dapat diterapkan di wilayah pedesaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan QRIS yang dilaksanakan di Desa Bantan berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital pelaku UMKM. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem transaksi tunai dan belum memahami manfaat dari penggunaan sistem pembayaran digital. Melalui program sosialisasi yang interaktif, peserta memperoleh pemahaman tentang konsep, manfaat, dan prosedur penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara komprehensif. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, dan praktik langsung menggunakan perangkat digital sehingga pelaku usaha dapat langsung mencoba cara kerja QRIS (Rahmawati & Sari, 2024).



Gambar .1

Selain memberikan pengetahuan teoritis, kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pelaku UMKM. Peserta dilatih untuk melakukan registrasi merchant QRIS, mengunduh aplikasi penyedia layanan, serta memahami langkah aktivasi akun. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman praktis yang membantu pelaku UMKM memahami sistem secara langsung. Pendampingan intensif oleh mahasiswa membantu peserta mengatasi hambatan teknis seperti kesalahan input data dan kendala jaringan. Hasilnya, 80% dari peserta berhasil melakukan registrasi dan aktivasi QRIS dengan sukses, dan sebagian besar di antaranya mulai aktif menggunakannya untuk transaksi harian.

Peningkatan literasi digital ini tidak hanya berdampak pada pemahaman terhadap teknologi, tetapi juga mengubah pola pikir pelaku UMKM terhadap inovasi digital. Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha memiliki persepsi bahwa teknologi pembayaran digital sulit dioperasikan dan berisiko tinggi. Setelah mengikuti sosialisasi dan pendampingan, mereka mulai menyadari bahwa penggunaan QRIS justru memberikan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi. Transformasi mindset ini merupakan indikator penting keberhasilan kegiatan dalam mengatasi hambatan psikologis dan kultural terhadap adopsi teknologi baru (Widodo & Kusuma, 2024).

Lebih jauh lagi, peningkatan literasi digital ini turut memperluas kapasitas adaptasi pelaku UMKM terhadap perkembangan teknologi finansial. Dengan memahami sistem pembayaran digital, para pelaku usaha dapat mengelola transaksi secara efisien, melakukan pencatatan otomatis, serta menyesuaikan strategi penjualan dengan perilaku konsumen modern. Hasil ini mendukung penelitian Santoso (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pendampingan QRIS di Desa Bantan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk fondasi kemandirian digital bagi pelaku usaha.

B. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dan Pendampingan Langsung

Pendekatan partisipatif menjadi inti dari pelaksanaan program KKN ini karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Mahasiswa berperan bukan sebagai instruktur, tetapi sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan teknologi QRIS sesuai kebutuhan masing-masing. Interaksi yang terjalin dua arah memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut serta dalam proses evaluasi dan berbagi pengalaman. Model partisipatif ini dinilai efektif dalam meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi baru (Bagus et al., 2021).

Selama proses pendampingan, mahasiswa melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk memberikan bimbingan praktis dalam penggunaan QRIS. Setiap pelaku UMKM mendapatkan pendampingan personal terkait pemasangan kode QR, verifikasi data merchant, dan pengujian transaksi digital. Dengan cara ini, permasalahan teknis yang dihadapi pelaku usaha dapat segera diatasi. Pendekatan lapangan semacam ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kendala nyata di lapangan, seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, atau kurangnya pemahaman pengguna terhadap antarmuka aplikasi (Widodo & Kusuma, 2024).



Gambar. 2

Selain membantu proses teknis, pendekatan partisipatif juga memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui komunikasi yang empatik dan terbuka, pelaku UMKM merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Beberapa peserta bahkan menjadi penggerak lokal yang membantu rekan sesama pelaku UMKM untuk mendaftar dan menggunakan QRIS. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membangun kapasitas individu, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dalam pengembangan ekonomi digital di desa (Santoso, 2023).

Pendekatan pendampingan langsung juga berkontribusi terhadap keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Melalui pembentukan grup komunikasi daring, mahasiswa tetap memantau perkembangan pelaku UMKM dan memberikan solusi terhadap kendala baru yang muncul. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainability), bukan hanya hasil jangka pendek (Rahmawati & Sari, 2024). Dengan demikian, efektivitas pendekatan partisipatif terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menciptakan model kolaborasi berkelanjutan antara kampus dan masyarakat desa.

C. Dampak Implementasi QRIS terhadap Efisiensi dan Profesionalisme UMKM

Implementasi QRIS membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi operasional pelaku UMKM di Desa Bantan. Sebelum kegiatan, sebagian besar transaksi dilakukan secara tunai, yang sering kali menimbulkan kendala seperti keterbatasan uang kembalian, risiko kehilangan, dan kesulitan pencatatan transaksi. Setelah penggunaan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien. Pelaku UMKM dapat menerima pembayaran tanpa uang tunai, sementara pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis melalui aplikasi penyedia layanan. Hal ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan serta mengurangi beban administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual (Pratama & Hidayat, 2023).

Selain itu, QRIS juga berperan dalam meningkatkan citra profesionalisme pelaku usaha di mata konsumen. Masyarakat yang mulai terbiasa dengan sistem pembayaran digital menilai usaha yang menggunakan QRIS lebih modern dan terpercaya. Pelaku UMKM di Desa Bantan melaporkan adanya peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan volume transaksi setelah menggunakan QRIS. Hal ini memperkuat penelitian Bank Indonesia (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran digital mampu memperluas akses pasar UMKM serta meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap pelaku usaha.



Gambar. 3

Dampak lain yang signifikan adalah kemudahan pencatatan transaksi yang transparan dan akuntabel. Dengan sistem QRIS, seluruh riwayat transaksi terekam secara otomatis sehingga pelaku usaha dapat melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Kondisi ini membantu mereka dalam proses perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Selain itu, sistem ini juga mendukung prinsip transparansi dalam ekonomi syariah yang menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam setiap transaksi (Santoso, 2023).

Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya memperbaiki aspek teknis dan efisiensi, tetapi juga membentuk citra positif pelaku UMKM sebagai entitas bisnis modern yang siap bersaing di era digital. Peningkatan efisiensi, kepercayaan pelanggan, dan transparansi keuangan menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi dapat menjadi katalis utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

D. Kontribusi terhadap Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan Desa

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan QRIS di Desa Bantan berkontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi digital di tingkat lokal. Dengan meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang menggunakan QRIS, sirkulasi uang non-tunai di masyarakat menjadi lebih aktif. Transaksi yang sebelumnya dilakukan secara tunai kini beralih ke sistem digital yang lebih efisien dan aman. Perubahan ini mencerminkan langkah nyata dalam mewujudkan inklusi keuangan di pedesaan sebagaimana program strategis nasional yang digagas oleh Bank Indonesia (2022).

Selain memperkuat sistem ekonomi lokal, penggunaan QRIS juga menciptakan peluang ekonomi baru. Pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran digital memiliki potensi lebih besar untuk memperluas jangkauan pasar melalui integrasi dengan platform e-commerce. Hal ini meningkatkan daya saing dan memungkinkan mereka menjangkau konsumen di luar wilayah desa. Dengan demikian, penerapan QRIS tidak hanya memperkuat ekonomi desa, tetapi juga menjadi jembatan menuju ekonomi digital yang lebih luas (Rahmawati & Sari, 2024).

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi finansial. Masyarakat mulai memahami manfaat pencatatan keuangan yang sistematis serta pentingnya pengelolaan kas berbasis data digital. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Widodo dan Kusuma (2024) yang menyatakan bahwa teknologi finansial dapat mempercepat peningkatan literasi ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan meningkatnya literasi dan partisipasi masyarakat dalam transaksi digital, Desa Bantan mulai membangun fondasi ekonomi berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Akhirnya, kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak ekonomi yang nyata. Penerapan QRIS tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat melalui peningkatan

literasi, inklusi keuangan, dan kemandirian ekonomi. Hal ini selaras dengan visi pemerintah dalam mewujudkan transformasi ekonomi digital nasional berbasis pemberdayaan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri dengan tema “Optimalisasi Transaksi Digital UMKM melalui Sosialisasi dan Pendampingan QRIS di Desa Bantan” telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan digital dan kesadaran finansial pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tingkat desa. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, pelaku UMKM mampu memahami konsep serta prosedur penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital yang efisien dan aman. Sebanyak 80% pelaku UMKM berhasil melakukan registrasi dan aktivasi QRIS, dan 90% di antaranya aktif menggunakan sistem tersebut dalam transaksi harian. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan langsung dan edukatif mampu mengubah pola pikir masyarakat dari yang semula bergantung pada transaksi tunai menjadi lebih terbuka terhadap sistem pembayaran digital. QRIS memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM, seperti kemudahan transaksi tanpa uang kembalian, keamanan dari risiko uang palsu, serta pencatatan transaksi yang otomatis dan akuntabel. Program ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mengedepankan keadilan (adl), kemudahan (taysir), dan kemaslahatan bersama (masalah) dalam setiap aktivitas ekonomi (Pratama & Hidayat, 2023; Rahmawati & Sari, 2024).

Selain memberikan manfaat secara individu bagi pelaku UMKM, kegiatan KKN ini juga berdampak positif terhadap perekonomian dan struktur sosial di Desa Bantan. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dalam mempercepat proses transformasi digital di sektor ekonomi lokal. Dukungan dari pemerintah desa, penyedia layanan keuangan digital, serta antusiasme masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program

ini. Dengan meningkatnya penggunaan QRIS, ekosistem ekonomi digital di Desa Bantan menjadi lebih dinamis, inklusif, dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan inklusi keuangan nasional (Bank Indonesia, 2022; Kemenkop UKM, 2023). Secara keseluruhan, program ini berhasil mewujudkan integrasi antara pendidikan tinggi, pemberdayaan masyarakat, dan transformasi digital. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi mahasiswa dalam penerapan ilmu manajemen bisnis syariah, tetapi juga membuktikan bahwa dengan edukasi yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan, digitalisasi ekonomi di tingkat desa dapat diwujudkan secara efektif dan berkesinambungan (Santoso, 2023; Widodo & Kusuma, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, S. R., Kom, M., Cahya, N., Hidayat, T., Nursyamsiyah, S., Jalil, A., & Kenja, K. (2021). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bank Indonesia. (2022). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Jakarta: Bank Indonesia.
- Fadilah, R., & Lestari, N. (2024). Strategi peningkatan inklusi keuangan melalui digitalisasi pembayaran berbasis QRIS di wilayah pedesaan. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 77–90.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2022–2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Listia, A., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Digital Payment dan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5730-57
- Pratama, A. R., & Hidayat, R. (2023). Implementasi QRIS dalam meningkatkan transaksi digital pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 145–158.

- Rahmawati, D., & Sari, M. (2024). Literasi digital dan adopsi teknologi fintech pada pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 67–82.
- Santoso, B. (2023). *Transformasi Digital UMKM: Peluang dan Tantangan di Era Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiawan, D., & Nuraini, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai oleh pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, 4(1), 55–68.
- Wibowo, A., & Suryani, L. (2022). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan UMKM melalui program KKN berbasis digitalisasi ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 5(3), 231–243.
- Widodo, S., & Kusuma, H. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui teknologi pembayaran digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 201–215.
- Yuliana, T., & Hartono, B. (2023). Dampak adopsi QRIS terhadap peningkatan efisiensi transaksi pada sektor perdagangan ritel. *Jurnal Keuangan dan Teknologi Informasi*, 7(2), 102–115.